**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan sumber daya manusia (SDM) menjadi unsur penentu dalam mengisi kelangsungan hidup manusia. Untuk menghadapi tantangan pada masa mendatang. Pendidikan nasional dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia seutuhnya tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab pakar, birokrat atau politisi saja, melainkan juga menjadi tugas dan juga tanggung jawab guru dan orang yang berkiprah di bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, setiap praktisi dan pemerhati bidang pendidikan dan pengajaran perlu memikirkan dan mengambil langkah-langkah guna ikut berkiprah meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yakni dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Oleh karena itu proses pendidikan di berbagai lembaga pendidikan sekolah bekerja secara profesional. Karena masyarakat beharap, bahwa anak-anak yang dititipkan untuk belajar dan menimba ilmu pengetahuan agar kelak anak-anak dapat menjadi anak yan pandai, anak yang maju dan berkembang terutama sekali anak yang beriman dan beilmu. Hal ini menjadi tanggung jawab para guru untuk selalu mengelola dan memprogramkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang lebih baik dan lebih profesional, mengelola setiap sumber daya akan sangat menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya. Menurut Syaiful (2011:246),

“Untuk itu hubungan kemitraan antara sekolah dan masyarakat mutlak di bangun. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Pasal 4 ayat 6 ungang-undang No.20 tahun 2003 tentang pendidikan menyatakan: *Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.* Pasal 54 ayat 2 menyatakan: *Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga organisasi profesi, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.* Pernyataan ini membuka ruang luas bagi masyarakat baik perorangan maupun kelompok dalam suatu wadah organisasi untuk ikut serta meningkatkan kualitas menajemen sekolah”.

Dalam konteks pendidikan dan pengajaran di kelas, guru perlu memikirkan mutu pendidikan dengan jalan meningkatkan kualitas dan intensitas proses belajar mengajar. Dengan perbaikan mutu pengajaran di kelas, secara tidak langsung kita telah berusaha ikut meningkatkan kualitas manusia Indonesia sebagai upaya meningkatkan SDM dalam menghadapi tantangan masa depan di era global.

Seiring dengan perkembangan kebutuhan manusia, pendidikanpun harus menyesuaikan kebutuhan manusia itu sendiri. Oleh karena itu pendidikan akan selalu mnghadapi masalah. Pendidikan sekolah yang terdiri dari berbagai matapelajaran masing-masing memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Begitu juga dengan ilmu pengetahuan alam (IPA). Masalah prestasi belajar merupakan salah satu dari permasalahan yang ada di ilmu pengetahuan alam, dimana hasil belajar siswa masih rendah.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah dan guru selalu berusaha untuk meingkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, diantaranya perbaikan dan penyempurnaan sistem pendidikan dan semua aspek yang tercakup dalam bidang pendidikan. Namun, keluhan tentang kesulitan belajar masih banyak dijumpai karena usaha-usaha yang dilakukan belum mennjukkan hasil yang memuaskan, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan alam. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian dalam bidang studi ilmu pengetahuan alam yang menunjukkan hasil yang masih relatif rendah. Sementara itu, guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang memenpati posisi sentral, mendapatkan perhatian dalam evaluasi maupun peningkatan kualitas pendidikan. Saat ini banyak dibahas dan dipertanyakan tingkat kompetensi pofesional guru terkait dengan profesi siswa terhadap mata pelajaran dan rendahnya hasil belajar.Sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu siswa harus memiliki keterampilan sebagai peningkatan dan perluasan untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari maka perlunya upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa dalam penyelesaian soal dengan strategi belajar yang tepat.

Menurut Dimyati (2009:17), “Belajar merupakan peristiwa sehari-hari disekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks, kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek yaitu dari siswa dan dari guru”.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain.

Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa ketujuan yang lebih baik. Disini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua siswa. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi semua siswa biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis.

Dalam mempelajari ilmu pengetahuan alam, guru hendaknya mampu menggunakan metode, strategi dan media pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, sehingga mereka dapat melakukan dan menemukan sendiri. Kondisikan suasana kelas, sehingga siswa dapat mengkritisi, memahami, mengemukakan pendapat dan pandangannya baik secara perorangan maupun kelompok terhadap materi atau topik bahasan yang dibicarakan. Ciptakan suasana kelas yang hidup menyenangkan, harmonis, tidak tertekan, sehingga dapat menyemangati siswa untuk senang belajar. Pengetahuan yang ada pada siswa harus diberdayakan dengan baik oleh guru. Guru memotivasi siswa dengan berbagai media, strategi dan pengetahuan, debat antara satu dengan yang lain, berfikir secara kritis untuk menyelesaikan setiap permasalahan, sehingga diharapkan kompetensi Matematika siswa juga akan lebih baik.

Salah satu media pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah media visual. Media visual adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Media visual terdiri atas beberapa jenis diantaranya adalah tipe OHP, karton, infokus dan lain-lain.

Adapun kelebihan dari media ini adalah dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat dan kelelahan terhadap pelajaran yang telah diberikan sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dan dapat membina siswa untuk bekerja sama dan mengembangkan sikap saling menghargai satu sama lain.

Guru menerapkan penggunaan media ini, dengan tujuan agar kegiatan belajar yang berlangsung dapat bervariasi sehingga tidak membosankan siswa yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam.

Hasil observasi penulis di Sekolah Dasar Negeri 131 Kota Jambi khususnya di kelas Vmenunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih rendah dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya. Hal ini karena ada persepsi bahwa siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena monoton dan membosankan dengan ceramah serta mengerjakan latihan. Selain itu hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa dalam mengajarkan suatu materi atau konsep guru tidak menggunakan media pembelajaran seperti media visual,hal ini menyebabkan sedikitnya siswa yang mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada siswa yang diam saja dan bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran.

Bertolak dari hal tersebut, segala cara diusahakan agar hasil belajar IPA dapat meningkat, salah satu upaya yang dilakukan antara lain dengan menggunakan media pembelajaran khususnya media visual, agar menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, selama ini kecenderungan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa metode yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar IPA adalah metode konvensional, lebih khususnya dalam bentuk metode ceramah. Pada metode ini guru lebih banyak mendominasi kegiatan belajar mengajar dan siswa menjadi kurang berkembang secara individual serta cenderung pasif, agar siswa dapat mengembangkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, perlu dicari metode pelajaran yang efektif dan media yang selektif.

Peranan media dalam proses belajar mengajar cukup besar, untuk itu seorang guru harus mampu untuk memilih media yang baik dan media yang menguntungkan untuk dapat menarik perhatian siswa dan mendorong keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Fenomena ini lah yang harus diupayakan untuk diubah dalam proses belajar mengajar, dengan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi, kebutuhan siswa dan tepat guna dengan keadaan siswa sehingga terwujudlah suasana belajar yang bergairah dan bermakna.

Ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam memilih media pembelajaran, beberapa diantaranya adalah materi pengajaran, kemampuan siswa, kemampuan guru, fasilitas yang tersedia dll. Ada berbagai macam media pembelajaran, salah satunya adalah media visual.

Media visual ini dapat menarik perhatian siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa menjadi lebih bersemangat dan bergairah dan dapat mengurangi pobia bagi siswa terhadap mata pelajaran IPA. Selama ini mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang ditakuti oleh siswa karena kurangnya kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran. Dengan menerapkan media visual akan mengurangi rasa takut terhadap mata pelajaran IPA dan membangkitkan kembali minat siswa terhadap mata pelajaran IPA.

Berdasarkan observasi penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran Sekolah Dasar Negri 131 Kota Jambi.khususnya di kelas V, terlihat bahwa belum menggunakan media pembelajaran (media visual) dan penguasaan siswa terhadap pelajaran IPA masih rendah. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil ujian siswa semester ganjil. Meski pembelajaran sudah menggunakan sumber yang standar dan memiliki standar evaluasi yang berkualitas tetap proses belajar masih berpusat pada guru.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Hubungan Pemenfaatan Media Visual Dengan Hasil Belajar IPA kelas V Sekolah Dasar Negri 131 Kota Jambi”

* 1. **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas,dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Ilmu Pengatahuan Alam siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 131 Kota Jambi kurang maksimal disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya penggunaan metode, motivasi, sikap serta penggunaan media pembelajaran.
2. Kurangnya Pemanfaatan Guru Terhadap Media Pembelajaran
   1. **Batasan Masalah**

Karena terdapat banyak permasalahan, kemudian mengingat keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan terbatasnya kemampuan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang diteliti, dan supaya lebih fokus dan tidak menyimpang dari ruang lingkup penelitian, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan untuk pelajaran IPA pada kelas V di SD 131 Kota Jambi
2. Materi yang dijadikan objek penelitian yaitu materi gaya sub bab gaya mempengaruhi gerak benda dan gaya mempengaruhi bentuk benda.
3. Fokus penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V di SD 131 kota Jambi
   1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Hubungan pemanfaatan media visual dengan hasil belajar IPA kelas V sekolah dasar negeri 131 Jambi.
   1. **Tujuan dan Kegunaan Penilitian**

**1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penilitian yang akan diteliti maka penilitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui seberapa besarnya hubungan pemanfaatan media visual dengan hasil belajar IPA kelas V sekolah dasar negeri 131 kota Jambi
   * 1. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Memberi suasana baru bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yang diharapkan memberi semangat baru dalam belajar.
2. Menambah variasi guru dalam penggunaan metode dan media pengajaran, sehingga siswa tidak bosan.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam SDN 131 Kota Jambi.Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
   1. **Defenisi Operasional**

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu medius  yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, dkk, 2006: 6).